

BAB II

PERSIAPAN, PELAKSANAAN, DAN ANALISIS HASIL

Kegiatan PPL di SMK PI AMBARRUKMO dilaksanakan terhitung dari 1 Juli sampai dengan 15 September 2014. Uraian tentang pelaksanaan program PPL tersebut sebagai berikut:

A. Persiapan Program Kerja PPL

PPL adalah mata kuliah dengan beban enam SKS dan merupakan mata kuliah lapangan. Oleh karena beban mata kuliah yang cukup besar, maka diperlukan suatu persiapan khusus agar hasil yang dicapai bisa maksimal. Sebelum melaksanakan PPL, terlebih dahulu dipersiapkan mental maupun fisik untuk memberikan gambaran tentang hal-hal dan permasalahan yang mungkin akan timbul dalam pelaksanaan PPL. Persiapan ini dilakukan selama kurang lebih empat bulan atau satu semester selama perkuliahan berlangsung. Persiapan ini meliputi :

1. Pengajaran Mikro

Mata kuliah pengajaran mikro adalah mata kuliah wajib lulus bagi mahasiswa yang hendak melaksanakan PPL. Mata kuliah ini khusus diberikan untuk membekali mahasiswa dalam melaksanakan Praktik Pengalaman Lapangan yang langsung berinteraksi dengan siswa sebenarnya. Sedangkan materi yang diberikan adalah latihan mengajar, menyampaikan materi pelajaran, memberi pertanyaan kepada siswa, membuka dan menutup pelajaran, pengelolaan kelas serta keterampilan lain yang berhubungan dengan calon guru/pendidik.

Dalam Pengajaran Mikro dibagi dalam kelompok-kelompok kecil. Pada tiap kelompok terdiri dari 8 sampai 10 orang karena jumlah ini adalah jumlah yang dianggap ideal dalam suatu praktik pengajaran. Tiap mahasiswa diberikan waktu selama kurang lebih 15 menit untuk menyampaikan satu materi. Mahasiswa yang mendapat giliran untuk menyampaikan materi di depan kelas juga diberi kritik saran untuk lebih mengembangkan kemampuan yang telah dimilikinya.

Didalam pengajaran mikro ini juga terdapat beberapa tujuan khusus, diantaranya :

- a. Memahami dasar-dasar pengajaran mikro.
- b. Melatih mahasiswa menyusun rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- c. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terbatas.
- d. Membentuk dan meningkatkan kompetensi dasar mengajar terpadu dan utuh.
- e. Membentuk kompetensi pengetahuan, pedagogik, kepribadian dan sosial.

2. Pembekalan PPL

Pembekalan PPL diadakan oleh pihak Universitas yang bertujuan untuk memberikan bekal bagi mahasiswa agar dapat melaksanakan tugas dan kewajiban sebagai peserta PPL dengan baik. Dari pembekalan ini mahasiswa mendapatkan informasi mengenai kemungkinan-kemungkinan yang akan dihadapi disekolah sehingga program akan disesuaikan dengan pengalaman pada bidang yang ditekuni. Adapun pelaksanaan pembekalan PPL atau workshop “Kurikulum 2013” yang dilaksanakan di KPLT 29 April 2014. Kegiatan ini wajib diikuti oleh calon peserta PPL dan bagi peserta yang tidak hadir

pada saat pembekalan, harus mengikuti pembekalan susulan. Bagi mahasiswa yang tidak mengikuti pembekalan tersebut, maka dianggap mengundurkan diri dari kegiatan PPL.

3. Observasi Pembelajaran di Kelas

Sebelum praktik mengajar, mahasiswa diberi kesempatan untuk melakukan observasi pada pembelajaran yang diampu oleh guru pembimbing masing-masing. Dalam observasi pembelajaran di kelas diharapkan mahasiswa memperoleh gambaran pengetahuan dan pengalaman pendahuluan mengenai tugas-tugas seorang guru di sekolah. Observasi lingkungan sekolah atau lapangan juga bertujuan untuk memperoleh gambaran tentang aspek-aspek karakteristik komponen kependidikan dan norma yang berlaku di tempat PPL. Adanya observasi diharapkan mahasiswa dapat merancang pembelajaran yang disesuaikan dengan kondisi sekolah dan peserta didik.

Observasi dilaksanakan pada hari Kamis, 17 April 2014 di kelas XI AP1 dengan mata pelajaran Bahasa Indonesia. Observasi dilaksanakan pada jam ke-5 sampai ke-6 atau pukul 10.15-11.45 WIB. Aspek-aspek yang diamati dalam proses pembelajaran di kelas antara lain membuka pelajaran, menarik perhatian peserta didik, penguasaan materi, metode mengaktifkan siswa, metode memotivasi siswa, metode pembelajaran, teknik bertanya, cara menanggapi siswa, cara untuk memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi, keefektifan penggunaan media, sistematika penyampaian materi, bahasa dan suara, penampilan, penggunaan waktu dan menutup pelajaran.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan ini didapatkan gambaran utuh tentang pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas. Data-data tersebut antara lain :

a. Perangkat belajar mengajar

1) Kurikulum

Kurikulum adalah perangkat mata pelajaran yang diajarkan kepada lembaga pendidikan. Kurikulum yang digunakan adalah Kurikulum 2013.

2) Silabus

Silabus adalah kerangka suatu pelajaran yang disusun secara sistematis dari tingkatan yang mudah menuju tingkatan yang lebih sulit. Silabus guru dibuat sesuai dengan Kurikulum 2013.

3) RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

RPP disusun berdasarkan Kurikulum 2013 dengan metode 5M yaitu Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan.

Adapun komponen-komponen yang harus ada dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran adalah sebagai berikut :

a. Identitas mata pelajaran

Identitas mata pelajaran, meliputi: satuan pendidikan, kelas, semester, program/program keahlian, mata pelajaran atau tema pelajaran, jumlah pertemuan.

- b. Kompetensi Inti
Kompetensi Inti merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diharapkan dicapai pada setiap kelas dan/atau semester pada suatu mata pelajaran.
- c. Kompetensi dasar
Kompetensi dasar adalah sejumlah kemampuan yang harus dikuasai peserta didik dalam mata pelajaran tertentu sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam suatu pelajaran.
- d. Indikator pencapaian kompetensi
Indikator kompetensi adalah perilaku yang dapat diukur dan/atau diobservasi untuk menunjukkan ketercapaian kompetensi dasar tertentu yang menjadi acuan penilaian mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan.
- e. Tujuan pembelajaran
Tujuan pembelajaran menggambarkan proses dan hasil belajar yang diharapkan dicapai oleh peserta didik sesuai dengan kompetensi dasar.
- f. Materi ajar
Materi ajar memuat fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang relevan, dan ditulis dalam bentuk butir-butir sesuai dengan rumusan indikator pencapaian kompetensi.
- g. Alokasi waktu
Alokasi waktu ditentukan sesuai dengan keperluan untuk pencapaian KD dan beban belajar.
- h. Metode pembelajaran
Metode pembelajaran digunakan oleh guru untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mencapai kompetensi dasar atau seperangkat indikator yang telah ditetapkan. Pemilihan metode pembelajaran disesuaikan dengan situasi dan kondisi peserta didik, serta karakteristik dari setiap indikator dan kompetensi yang hendak dicapai pada setiap mata pelajaran.
- i. Kegiatan pembelajaran
 - 1) Pendahuluan
Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditujukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran
 - 2) Inti
Kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi dasar. Kegiatan pembelajaran dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik.

Kegiatan ini dilakukan secara sistematis dan sistemik melalui proses Mengamati, Menanya, Mengumpulkan Data, Mengasosiasi, dan Mengkomunikasikan.

3) Penutup

Penutup merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri aktivitas pembelajaran yang dapat dilakukan dalam bentuk rangkuman atau kesimpulan, penilaian dan refleksi, umpan balik, dan tindak lanjut

j. Sumber belajar

Penentuan sumber belajar didasarkan pada skompetensi inti dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi

b. Proses pembelajaran

1) Membuka pelajaran

Pelajaran dibuka dengan salam, doa dan dilanjutkan dengan presensi. Kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan disampaikan pada pertemuan hari ini.

2) Metode Pembelajaran

Metode yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran yang berlangsung di antaranya adalah ceramah, demonstrasi dan diskusi.

3) Bahan Ajar

Bahan ajar yang digunakan guru berupa buku Kurikulum 2013 untuk SMK/SMA Kelas XI yang berjudul “Bangga Berbahasa Indonesia”. Selain itu guru juga memberikan sejumlah *handout* yang digunakan untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa.

4) Penggunaan bahasa

Bahasa yang digunakan dalam proses belajar yang berlangsung adalah bahasa Indonesia. Guru selalu konsisten menggunakan Bahasa Indonesia dalam percakapan sehari-hari yang tidak baku. Namun terkadang Bahasa Jawa selalu dipergunakan oleh para siswa saat bertanya kepada temannya.

5) Penggunaan waktu

Secara keseluruhan penggunaan waktu belajar mengajar sudah baik, Penggunaan waktu yang digunakan guru sudah efektif, karena sesuai dengan jam pelajaran. Guru datang ke kelas sesaat setelah bel berbunyi, membatasi aktivitas satu dengan yang lain dengan baik dan mengakhiri pelajaran dengan tepat waktu. Namun karena waktu yang tersedia cukup lama sehingga siswa terkadang merasa bosan, kemudian umumnya siswa akan mengobrol dengan temannya, bermain *handphone* atau duduk sambil meletakkan kepalanya di meja.

6) Cara memotivasi siswa.

Guru memotivasi siswa dengan teknik bercerita. Cerita yang disampaikan bervariasi, mulai dari cerita rakyat, berita terbaru, hingga sekedar berbagi untuk memunculkan nilai-nilai moral dan kepekaan siswa terhadap kondisi lingkungan di sekitarnya.

7) Mengajukan pertanyaan kepada siswa

Selama guru menjelaskan materi, guru sering mengajukan pertanyaan secara acak kepada siswa. Umumnya siswa yang diberikan pertanyaan adalah siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Harapannya siswa tersebut tersadar untuk tidak berulah di dalam kelas dan kembali memperhatikan pelajaran lagi. Hal tersebut cukup efektif untuk menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif. Setelah materi selesai diberikan, guru juga menanyakan kembali kepada siswa apakah ada bagian dari materi yang belum sepenuhnya dimengerti. Jika ada yang belum mengerti guru akan menjelaskan kembali di bagian tersebut. Namun bila semua sudah dirasa mengerti maka guru selanjutnya mengadakan evaluasi jika waktunya masih mencukupi.

8) Penguasaan kelas

Dalam proses belajar mengajar di kelas guru tidak terpaku hanya di 1 posisi saja. Umumnya guru menjelaskan materi sambil sesekali berjalan ke arah siswa. Kemudian bila ada siswa yang mengantuk langsung dibangunkan dan disuruh cuci muka di kamar mandi. Selama guru berjalan memutar siswa, terlihat siswa lebih memperhatikan pelajaran, tidak ada siswa yang bermain *handphone* ataupun mengobrol.

9) Penggunaan media

Media yang digunakan dalam proses belajar mengajar ini adalah spidol, *white board*. Umumnya guru hanya menuliskan poin-poin penting yang ada pada *handout*. Penggunaan media papan tulis ini sudah cukup maksimal mengingat terbatasnya jumlah media pembelajaran LCD proyektor.

10) Evaluasi

Untuk memperoleh hasil tentang tingkat pemahaman siswa, evaluasi yang dilakukan berupa tes lisan dengan memberikan pertanyaan secara lisan kepada siswa kemudian siswa harus mampu menjawabnya dengan segera. Selain itu juga dengan tes tertulis berupa mengerjakan butir-butir soal yang telah dipersiapkan guru.

11) Menutup pelajaran

Pelajaran ditutup dengan menyimpulkan bersama tentang bahasan materi pada pertemuan tersebut kemudian guru mengucapkan salam penutup dan meninggalkan kelas.

c. Perilaku siswa

1) Perilaku siswa didalam kelas

Perilaku siswa di dalam cukup responsif tentang materi yang digunakan dan cukup sopan. Walaupun tidak sepanjang pelajaran mereka memperhatikan gurunya. Ada beberapa saat ketika mereka sama sekali tidak merespon dengan perkataan yang di sampaikan oleh gurunya.

2) Perilaku siswa diluar kelas

Perilaku siswa di luar kelas cukup sopan dan tidak menunjukkan gejala kenakalan yang keterlaluan. Layaknya siswa yang pada saat jam istirahat berlalu menuju

kantin dan mengobrolkan banyak hal yang tidak terkait dengan materi yang baru saja diajarkan.

B. Pelaksanaan Program PPL

1. Persiapan Praktik Mengajar

a. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Dalam pelaksanaan kegiatan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan), didapatkan tugas untuk mengajar kelas XI AP1 dan XI AP2 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bab Teks Cerita Pendek. Mahasiswa praktikan diberikan wewenang untuk mengajar teori dan praktik, melaksanakan segala aktivitas pembelajaran dari mulai menyiapkan satuan pembelajaran, melaksanakan KBM sampai menulis administrasi guru. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan dalam pelaksanaan mengajar ini adalah rencana pembelajaran dan satuan pembelajaran untuk teori. Format RPP yang digunakan sesuai dengan format yang berlaku di SMK PI AMBARRUKMO 1 DEPOK SLEMAN.

b. Materi Ajar

Materi ajar berisikan materi yang akan disampaikan kepada siswa. Sumber materi utama diambil dari buku pelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013 yang berjudul “Bangga Berbahasa Indonesia”, modul, buku manual dan dari internet. Materi ajar disusun per-pertemuan, sesuai dengan RPP yang akan digunakan.

c. Media Pembelajaran

Dalam melaksanakan kegiatan belajar-mengajar, dibutuhkan media pembelajaran yang sesuai agar siswa tertarik dengan materi yang diajarkan dan dapat memahami pelajaran dengan lebih cepat. Media pembelajaran dapat berupa papan tulis, spidol, dan buku antologi cerpen.

2. Pelaksanaan Praktik Mengajar

a. Praktik Mengajar Terbimbing

Dalam pelaksanaan PPL, praktik mengajar terbimbing dilakukan hanya selama 3 (tiga) kali yaitu tanggal 11, 14 dan 22 Agustus 2014. Dalam praktik mengajar terbimbing ini guru pembimbing lapangan membersamai mahasiswa yang sedang mengajar untuk menunggui dan melihat cara mengajar mahasiswa praktikan. Setelah proses pembelajaran selesai, guru melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan menyampaikan sisi kekurangan dan kelebihan dari cara mengajar mahasiswa praktikan. Guru pembimbing senantiasa memberi bimbingan tentang pengelolaan kelas meliputi; bagaimana mengatasi siswa yang ramai, tiduran, posisi duduk yang tidak stabil, dan cara penyampaian materi. Guru lebih menekankan pada bimbingan teknik penguasaan kelas dikarenakan guru menyadari bahwa siswa SMK adalah siswa laki – laki dan perempuan. Khususnya siswa SMK PI AMBARRUKMO yang memiliki karakteristik yang berbeda baik secara latar belakang keluarga maupun kondisi lingkungan tempat tinggalnya. Di dalam kelas siswa mudah sekali melakukan keramaian yang dapat mengganggu jalannya kegiatan belajar mengajar. Untuk itu penanggulangan yang tepat sangat

diperlukan agar pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kelas yang digunakan untuk praktik mengajar terbimbing adalah XI AP1 dan XI AP2.

b. Praktik Mengajar Mandiri

Praktik Mengajar Mandiri dimulai tanggal 11 Agustus 2014. Kegiatan praktik mengajar adalah inti dari PPL, dalam hal ini mahasiswa dilatih agar dapat menggunakan seluruh pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kuliah dan kegiatan pengajaran mikro. Praktik mengajar mandiri pertama dilaksanakan di kelas XI-AP2. Saat mengajar mandiri guru pembimbing lapangan sudah tidak lagi kebersamaan. Guru pembimbing lapangan akan menunggu laporan pelaksanaan setelah mahasiswa selesai mengajar. Dari laporan tersebut guru pembimbing akan memberikan masukan, saran dan kritik agar kedepannya masalah yang timbul saat pembelajaran dapat diatasi. Bimbingan seperti ini sangat penting dilakukan agar terciptanya komunikasi yang lancar antara mahasiswa dengan guru pembimbing lapangan. Dalam pelaksanaan kegiatan PPL (Praktik Mengajar) didapatkan tugas untuk mengajar 2 kelas yaitu kelas XI AP1 dan XI AP2 untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia bersama Bapak Dr. Muhammad Amin. Jadwal mengajar dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di SMK PI AMBARRUKMO akan disertakan pada lembar lampiran.

Adapun proses pembelajaran yang dilakukan selama PPL meliputi :

1) Membuka Pelajaran

Kegiatan membuka pelajaran yang dilakukan meliputi beberapa hal diantaranya:

- a) Menyiapkan siswa untuk memulai pelajaran dengan menenangkan kelas agar tidak gaduh.
- b) Membuka pelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama.
- c) Melakukan presensi siswa untuk mengecek kehadiran.
- d) Menjelaskan pokok bahasan materi yang akan disampaikan pada hari tersebut, sehingga siswa dapat mengetahui batasan sampai mana materi yang harus dikuasai oleh siswa pada pembelajaran tersebut.

2) Penyajian Materi

Dalam penyajian materi digunakanlah beberapa metode yaitu: ceramah, diskusi dan tanya jawab, permainan, penugasan, praktik serta proses memecahkan suatu kasus yang diberikan oleh guru.

Pelajaran Bahasa Indonesia mendapatkan jatah waktu 4 jam dalam satu minggu untuk setiap kelasnya. Jadi, total jam yang diisi oleh mahasiswa praktikan selama satu minggu adalah 8 jam untuk dua kelas. Waktu yang cukup lama tersebut membuat mahasiswa praktikan dapat melakukan banyak inovasi dalam penyajian materi pembelajaran. Hal tersebut menghasilkan dampak positif yaitu dapat mengurangi kejenuhan siswa di dalam kelas.

.Pada saat di kelas siswa tidak selalu bekerja secara individu, melainkan dituntut untuk berkelompok dalam rangka membiasakan sikap kerja sama, tanggungjawab dan saling peduli antar temannya.

3) Media pembelajaran

Dalam melaksanakan pembelajaran, digunakanlah media pembelajaran yang tersedia di SMK PI AMBARRUKMO 1 DEPOK SLEMAN antara lain papan tulis (*white board*) dan spidol. Penggunaan papan tulis dirasa lebih efektif karena digunakan untuk menulis poin-poin materi yang perlu ditulis. Karena dengan adanya penulisan, guna menekankan siswa mengingat dengan menulis sehingga siswa dapat memahami materi yang dituliskan tersebut.

Sedangkan untuk kepentingan kegiatan belajar mengajar praktik maka guru meminta para siswa untuk maju ke depan kelas melakukan presentasi baik individu maupun kelompok. Pada saat praktik yang dinilai adalah cara siswa dalam berkomunikasi dan berbicara di dalam sebuah forum.

4) Penggunaan Waktu

Selama PPL, disesuaikanlah jumlah target minimal mengajar yang telah ditetapkan oleh LPPMP yaitu sejumlah minimal 8 kali pertemuan. Dimana jumlah yang ditargetkan disesuaikan dengan keadaan sekolah / jadwal sekolah. Di SMK PI AMBARUKMO 1 SLEMAN pertemuan mengajar telah dilaksanakan sebanyak 23 kali pertemuan dimana 2 kali pertemuan digunakan untuk ulangan di kelas XI AP1 dan XI AP2. Pertemuan sisanya untuk menyampaikan teori bab Teks Cerpen. Di kelas XI AP1 sejumlah 10 kali pertemuan dan di kelas XI AP2 sejumlah 11 kali pertemuan.

5) Mengajukan pertanyaan pada siswa

Selama menjelaskan materi, sering diajukan pertanyaan secara acak kepada siswa. Umumnya siswa yang diberikan pertanyaan adalah siswa yang tidak memperhatikan pelajaran. Harapannya siswa tersebut tersadar untuk tidak berulah di dalam kelas dan kembali memperhatikan pelajaran lagi. Hal tersebut cukup efektif untuk menjaga kondisi kelas agar tetap kondusif. Setelah materi selesai dijelaskan kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang materi yang belum dipahaminya. Selanjutnya memberikan kesempatan kepada siswa lain untuk menjawab pertanyaan dari temannya yang belum memahami tersebut agar terjadi komunikasi yang multiarah. Jika siswa lain belum mampu menjawab maka mahasiswa membantu menjawab pertanyaan tersebut.

6) Penguasaan Kelas

Pada waktu mengajar tidak terpaku pada suatu tempat, sebisa mungkin bergerak untuk dapat mengetahui keadaan kelas secara keseluruhan. Apabila ada siswa yang terlambat masuk kelas lebih dari 10 menit maka akan disuruh untuk meminta surat ijin masuk kelas terlebih dahulu ke ruang BK. Hal tersebut diharapkan agar siswa tetap disiplin walaupun diajar oleh mahasiswa praktikan PPL.

7) Menutup Pelajaran

Dalam menutup pelajaran ada beberapa hal yang perlu dilakukan diantaranya:

- a) Mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan dengan memberikan evaluasi. Evaluasi tidak selalu berwujud soal-soal tertulis. Tapi bisa dengan menggunakan tes lisan antara siswa dengan siswa ataupun siswa dengan guru.

- b) Menyimpulkan materi yang dipelajari pada pertemuan tersebut. Penyimpulan materi juga bisa dilakukan dengan menggunakan tes lisan dari beberapa siswa.
 - c) Memberi informasi pembelajaran berikutnya dan meminta siswa untuk mempelajari materi pertemuan berikutnya.
 - d) Penutup pelajaran dengan doa bersama dan mengucapkan salam penutup.
- 8) Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran yang digunakan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia bab Teks Cerpen, adalah dengan evaluasi tertulis berupa ulangan harian, dan juga dengan memberikan soal post test. Selama kegiatan PPL praktikan mengadakan beberapa kali evaluasi dengan pemberian tugas. Hasil dari tugas dapat digunakan untuk mempertimbangkan nilai siswa nantinya.

C. Analisis Hasil Pelaksanaan dan Refleksi

1. Analisis Hasil Pelaksanaan Program PPL

Berdasarkan pelaksanaan praktik mengajar di kelas dapat disampaikan beberapa hal sebagai berikut :

- a. Karakteristik siswa yang bermacam-macam menuntut penguasaan materi dan penguasaan kelas serta penggunaan metode yang variatif dan kreatif agar jalannya KBM tidak terasa membosankan dan menjenuhkan siswa.
- b. Konsultasi secara berkesinambungan dengan guru pembimbing sangat diperlukan demi lancarnya pelaksanaan mengajar. Saran dan kritik yang membangun dari guru pembimbing sangat diperlukan agar praktikan dapat terus meningkatkan kemampuannya dalam mengajar.
- c. Sebagai calon tenaga pendidik yang profesional, kelengkapan administrasi guru dalam hal ini seperti RPP, buku kerja guru dan modul pembelajaran harus diperhatikan.
- d. Memberikan catatan-catatan khusus pada siswa yang aktif dan kurang aktif, dan siswa yang bermasalah pada setiap kegiatan pembelajaran sangat penting. Hal tersebut agar memudahkan pendidik memberikan perlakuan khusus agar dapat mengatasi masalah dari siswa tersebut.
- e. Memberikan motivasi pada tiap siswa yang merasa kurang mampu dalam memahami materi.

Secara umum mahasiswa PPL dalam melaksanakan PPL tidak banyak mengalami hambatan yang berarti justru mendapat pengalaman dan dapat belajar untuk menjadi guru yang baik dibawah bimbingan guru pembimbing di sekolah. Adapun faktor pendukung dan hambatan-hambatan yang muncul dalam pelaksanaan kegiatan PPL dan usaha untuk mengatasinya adalah sebagai berikut :

1. Faktor pendukung

- a. Siswa yang kooperatif sehingga menciptakan kondisi yang kondusif dalam proses KBM. Walaupun siswa terkadang membuat gaduh akan tetapi hal tersebut cukup bisa dimaklumi. Yang terpenting kegaduhan masih dalam taraf wajar dan masih dalam konteks pembelajaran.

- b. SMK PI AMBARRUKMO 1 DEPOK SLEMAN yang ketat dalam melaksanakan aturan dan tata tertib sekolah. Hal tersebut secara langsung akan berdampak kepada meningkatnya kedisiplinan siswa di sekolah.
- c. Guru pembimbing yang perhatian, sehingga kekurangan-kekurangan mahasiswa dalam proses pembelajaran dapat diketahui. Selain itu, guru pembimbing memberikan masukan-masukan untuk perbaikan.

2. Hambatan Dalam Pelaksanaan PPL

Dalam pelaksanaan PPL terdapat beberapa hal yang dapat menghambat jalannya kegiatan tersebut. Beberapa hambatan yang ada antara lain:

- a. Hambatan Secara Umum
- b. Hambatan Khusus Proses Pembelajaran
 - 1) Minimnya jam terbang praktikan dalam mengajar sehingga cukup kesulitan dalam melakukan penguasaan kelas.
 - 2) Minimnya pengetahuan praktikan dalam melakukan pembuatan administrasi guru juga menyebabkan mahasiswa praktikan mengalami kebingungan tentang prosedur dan cara pengisian administrasi yang benar.
 - 3) Terbatasnya media pembelajaran yang tersedia menjadikan pengajar tidak dapat mengajar peserta didik secara maksimal. Media sudah tersedia namun jumlahnya kurang mencukupi untuk berbagai jenis jurusan. Seperti halnya LCD projector yang jumlahnya terbatas, sehingga kadang tidak mendapat jatah untuk mengajar. Media yang digunakan papan tulis.

3. Usaha Mengatasinya

- a. Pada saat penyiapan administrasi guru sangat diperlukan bimbingan, saran dan masukan dari guru pembimbing. Selain itu melihat contoh-contoh administrasi guru yang telah ada juga penting sebagai bahan pertimbangan dan referensi dalam pengisian administrasi guru.
- b. Meminimalisir jam terbang dengan memanfaatkan waktu dalam mengajar sehingga jam terbang dalam KBM bisa teratasi.
- c. Memberi motivasi kepada peserta didik agar lebih semangat dalam belajar, juga agar siswa lebih mengendalikan diri untuk tidak membuat gaduh dan bertingkah layaknya anak kecil. Hal tersebut juga diharapkan agar kelas lebih kondusif untuk pelaksanaan KBM

2. Refleksi Pelaksanaan PPL

Pelaksanaan PPL yang dilakukan pada suatu pelaksanaan proses pembelajaran kadang dihadapkan dengan berbagai hambatan, baik hambatan yang datang dari lingkungan maupun hambatan yang timbul dari diri praktikan sendiri. Sebagai contoh; pelaksanaan sistem baru pembelajaran sesuai dengan kurikulum. Untuk kelas X, dan XI menggunakan kurikulum baru yaitu; kurikulum 2013. Sedangkan untuk kelas XII menggunakan kurikulum lama seperti KTSP. Serta jam terbang mengajar dari praktikan yang kurang.

Semua hambatan tersebut harus dicari jalan keluar dan solusinya, sehingga kondisi ini menuntut seorang pengajar harus dapat merencanakan semua kegiatan dengan baik dan jelas. Dan salah satu solusi yang mendasar dari semua hambatan tersebut adalah komunikasi yang baik. Baik komunikasi terhadap guru pembimbing agar selalu mendapatkan masukan, kritik dan saran juga komunikasi yang baik terhadap siswa di dalam kelas agar tercipta suatu pembelajaran yang efektif .